



## Manajemen Lingkungan Fisik Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 6 Kota Manna

Heti Susmiarti<sup>1</sup>, Manap Somantri<sup>2</sup>, Asti Putri Kartiwi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SMAN 5 Kota Bengkulu, <sup>23</sup>MAP FKIP UNIB

Email : [hetisusmiarti7@gmail.com](mailto:hetisusmiarti7@gmail.com)

**Abstrak** - Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi lingkungan fisik sekolah pada sekolah dasar nomor enam kota Manna yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari manajemen lingkungan fisik sekolah di SDN 6 Kota Manna. Hasil penelitian ini adalah: Perencanaan lingkungan fisik di sekolah belum dibuat secara formal dan belum ditemukan dokumentasi perencanaan. Evaluasi Program, Faktor penghambat pelaksanaan program bina lingkungan sekolah adalah kurangnya dana. Sosialisasi program lingkungan sekolah, walaupun tidak ada perencanaan program lingkungan sekolah, tetap ada. Pelaksanaan program lingkungan sekolah dilakukan bukan oleh tim. Evaluasi program bina lingkungan sekolah melihat pada kondisi yang ada. Saran, perencanaan lingkungan fisik di sekolah harus dikembangkan dan didokumentasikan secara formal. Program perlu disosialisasikan. Pelaksanaan program lingkungan sekolah dilakukan sesuai dengan rencana untuk membentuk tim. Evaluasi program perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan program dalam pengelolaan lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Manajemen, Lingkungan Sekolah, Evaluasi

**Abstract** - The aim of this research is to evaluate the physical school environment at elementary school number six in Manna City which includes planning, implementation and evaluation of the management of the school physical environment at SDN 6 Manna City. The results of this research are: Physical environmental planning in schools has not been made formally and no planning documentation has been found. Program Evaluation: The inhibiting factor in implementing school environmental development programs is lack of funding. Socialization of school environmental programs, even though there is no school environmental program planning, still exists. The implementation of the school environmental program is not carried out by a team. Evaluation of school environmental development programs looks at existing conditions. Suggestion, planning for the physical environment in schools must be developed and documented formally. The program needs to be socialized. The implementation of the school environmental program is carried out in accordance with the plan to form a team. Program evaluation needs to be carried out with the aim of determining the success of the program in managing the school environment.

**Keywords:** Management, School Environment, Evaluation

---

## PENDAHULUAN

Manajemen lingkungan sekolah berbasis sekolah tingkat SD merupakan suatu sistem yang perlu dilakukan dalam upaya membangun karakter dan kesadaran lingkungan hidup berkelanjutan di sekolah. Proses manajemen ini terdiri atas perencanaan, mensosialisasikan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana, dalam lingkungan sekolah para siswa akan dididik dalam memahami dan menciptakan suasana iklim dan lingkungan pendidikan yang kondusif. Dengan itu dalam lingkungan sekolah siswa akan memperoleh berbagai pengalaman dalam proses pembelajaran yang akan mereka terima.



Kehidupan merupakan proses interaksi antara manusia, binatang, pepohonan, dan benda lainnya yang berada dalam suatu ekosistem yang disebut lingkungan. Pasya berpendapat (2008;2) lingkungan adalah sistem yang merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, kekuatan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang menentukan perikehidupan manusia serta kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa lingkungan itu merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat komponen-komponen berupa benda, daya, manusia dan perilakunya. Sehingga pada saat kita membicarakan sebuah lingkungan maka komponen-komponen tersebut tidak dapat dipisahkan. Manusia dan perilakunya merupakan komponen utama namun keberadaannya tidak dapat berdiri sendiri melainkan tetap memerlukan adanya benda, alam, atau daya.

Kemendikbud dan Unicef dan Universitas Negeri Malang, (2013;43) menjelaskan bahwa Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik secara terencana yang bertujuan untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan beserta nilai-nilai yang mengikutinya. Proses tersebut pada dasarnya akan terjadi tanpa mengenal waktu dan tempat, namun mengingat pembelajaran dilakukan secara terencana maka proses tersebut akan mengenal waktu dan tempat pelaksanaannya. Di dalam suatu proses pembelajaran akan dikenal adanya lingkungan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar. Keberadaan lingkungan dalam proses pembelajaran, tentu sangatlah penting, mustahil akan terjadi sebuah proses pembelajaran tanpa adanya lingkungan disekitar proses pembelajaran tersebut.

Pasya (2008;6) mengemukakan pentingnya lingkungan bagi proses pembelajaran adalah sebagai bukti bahwa dipermukaan bumi terjadi interaksi baik manusia dengan manusia, manusia dengan alam, maupun alam dengan alam, adanya interaksi tersebut dapat dilihat hasilnya sebagai media pengajaran. Belajar merupakan interaksi antara manusia dengan alam atau peristiwa alam yang terjadi. Dengan demikian dapat dipastikan bahwa lingkungan merupakan sumber utama proses belajar. Interaksi antara manusia dan alam disekitarnya yang selanjutnya menghasilkan ilmu pengetahuan.

Semiawan (1989;228) mengemukakan sebenarnya kita sering melupakan sumber belajar disekitar kita, baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Betapapun kecil atau terpencil suatu sekolah sekurang-kurangnya memiliki empat jenis kekayaan yang sangat bermanfaat, yaitu: (1) Masyarakat desa atau kota disekeliling sekolah, (2) Lingkungan fisik disekitar sekolah, (3) Bahan sisa yang tidak terpakai dan barang bekas yang terbuang, yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, namun apabila kita olah dapat bermanfaat sebagai sumber dan alat bantu belajar mengajar, dan (4) Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi di masyarakat cukup menarik perhatian peserta didik, ada peristiwa yang tidak dapat dipastikan akan berulang kembali jangan lewatkan peristiwa itu tanpa ada catatan pada buku atau alam pikiran peserta didik.

Manajemen lingkungan sekolah merupakan salah kewajiban sekolah terutama kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekolah untuk mengelola lingkungan sekolah. Manajemen lingkungan sekolah dilakukan untuk membantu mengembangkan situasi belajar mengajar karena Lingkungan merupakan sumber utama proses belajar, proses pembelajaran yang dilakukan di lingkungan paling tidak akan melengkapi hal-hal yang tidak bisa terjelaskan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Pemanfaatan lingkungan dengan seoptimal mungkin akan mampu meningkatkan kualitas proses pendidikan. Manajemen lingkungan sekolah dilakukan agar sekolah dapat menjadi tempat yang kondusif bagi penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan lingkungan belajar. Manajemen lingkungan sekolah bertujuan untuk menciptakan psikologis-sosial-kultural sekolah yang kondusif bagi pendidikan dan pengembangan proses belajar mengajae sesuai dengan tujuan pendidikan. Undang-Undang No. 20 Th.2003 *Tentang* Sistem Pendidikan Nasional, menerangkan, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Manajemen lingkungan sekolah yang merupakan tugas kepala



sekolah dengan tugas-tugasnya. Manajemen lingkungan sekolah dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yaitu: (1) perencanaan program, (2) sosialisasi program, (3) pelaksanaan program, dan (4) evaluasi program. Perencanaan pengaturan lingkungan sekolah perlu dirumuskan terlebih dahulu target atau sasarannya. Kemudian menyusun program dan menentukan strategi mencapai tujuan/target. Profil lingkungan sekolah yang diharapkan perlu dinyatakan dengan tegas. Program yang dibuat digolongkan menjadi dua (2) besar, yaitu program penataan lingkungan sekolah (utamanya fisik), dan program pengembangan lingkungan psikologis-sosial-kultural sekolah.

Permasalahan yang terlihat di SD Negeri 6 Kota Manna adalah sekolah yang terletak di jalan Raja Muda kelurahan kota Medan kecamatan kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan dengan jumlah tenaga guru, operator dan tenaga honor berjumlah 33 orang, sedangkan muridnya jumlah 432 orang yang terdiri Kelas 1 berjumlah 46 orang, kelas 2 berjumlah 63 orang, kelas 3 berjumlah 73 orang, kelas 4 berjumlah 72 orang, kelas 5 berjumlah 84 orang, kelas 6 berjumlah 94 orang. SD Negeri 9 Bengkulu Selatan dan SD negeri 19 Bengkulu Selatan letaknya satu lokasi karena adanya peraturan pemerintah tentang merger sekolah yang satu lokasi dan akhirnya SD tersebut dijadikan satu SD Negeri 6 Kota Manna. yang tadinya dua kepala sekolah menjadi satu kepala sekolah. Keadaan sarana prasarananya seperti 18 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah dan perpustakaan. Dilihat dari lingkungan sekolah yang sangat berdepetan dengan rumah masyarakat. Sehingga latar belakang siswa yang sekolah disitu atau zonanya anak pedagang dan masyarakat disekitar sekolah.

Untuk mengetahui kenyataan sebenarnya tentang lingkungan fisik sekolah meliputi: halaman sekolah, ruang kelas, dan peralatan belajar serta sarana dan prasarana lainnya, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian evaluate tentang "Manajemen Lingkungan Sekolah di SD Negeri 6 Kota Manna. Perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian program lingkungan sekolah yang dikembangkan dengan kenyataan yang ada. Tingkat pencapaian program pengembangan lingkungan sekolah yang kondusif perlu dilakukan penelitian. Dengan demikian ini pada kesempatan ini akan peneliti melakukan penelitian dengan judul, "Manajemen Lingkungan Sekolah di SD Negeri 6 Kota Manna.

## **METODE**

Penelitian merupakan penelitian evaluatif, untuk mengevaluasi manajemen lingkungan sekolah di SD Negeri 6 Kota Manna. Danim (2000) penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan suatu program, produk atau kegiatan pembelajaran. Penelitian evaluatif menjelaskan adanya kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi terhadap sesuatu objek, yang biasanya merupakan pelaksanaan dan rencana program pembelajaran. Subyek dalam penelitian ini sebagai sumber data atau informan pada penelitian ini sebagai subyek utamanya atau subyek primernya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah subyek sekundernya adalah masyarakat yang berada di lingkungan yang sama yaitu SD Negeri 6 Kota Manna. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian evaluatif dalam pendekatan kualitatif, kegiatan penelitian yang mengevaluasi manajemen lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian sebagai berikut: Perencanaan lingkungan fisik disekolah belum dibuat secara formal dan belum ditemukan dokumentasi perencanaan program pengembangan lingkungan sekolah, hal ini terkendala oleh belum adanya dana yang dapat dipakai untuk program lingkungan fisik sekolah. Program Lingkungan sekolah dilakukan dengan memperhitungkan keadaan dengan sarana dan prasarana



memerlukan perbaikan hal dilakukan sehubungan dengan pendanaannya tidak atau biasanya ada semacam rehabilitasi gedung atau bangunan jadi kalau ini menunggu ada kucuran dana dari pemerintah. Perbaikan yang dilakukan, seperti atap bocor atau toilet rusak bisa diatas dengan dana yang dapat digunakan untuk keperluan itu. 2. Sosialisasi program lingkungan sekolah, walau tidak ada perencanaan program lingkungan sekolah tetap ada. Cara sosialisasi program lingkungan fisik kepada pendidik pendidik di sampaikan diantaranya pada saat rapat jadi semacam penyisipan, pada saat upacara hari senin bahwa lingkungan sekolah mempunyai fungsi yang mempengaruhi perilaku peserta didik di sekolah sehingga perlu pemahaman bagi semua orang sebagai warga sekolah. Sosialisasi program lingkungan fisik kepada peserta didik sering dilakukan pada upacara hari senin, atau disampaikan oleh guru kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, penekanannya pada pemeliharaan dan penataan ruang kelas. Media yang dipergunakan dalam sosialisasi program lingkungan belum dikreasi. 3. Pelaksanaan program lingkungan sekolah dilaksanakan tidak dengan tim, sekolah tidak mengembangkan tim untuk pengembangan program lingkungan sekolah karena terbentur dengan dana. Tim sekolah belum dikembangkan karena terbentur dengan tidak ada dana untuk penyelenggaraan dan pembenhan lingkungan sekolah. Sekolah tidak membentuk tim hanya sekolah menugaskan terutama pada para guru untu dapat menjaga dan memelihara lingkungan sekolah supaya tetap menjadi lingkungan yang nyaman untuk pelaksanaan pendidikan bagi semua peserta didik. Pelaksanaan program lingkungan disekolah diatur disesuaikan dengan kondisi lingkungan, program manajemen lingkungan sekolah disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah pendidikan dan kependidikan berjalan dengan baik. 4. Evaluasi program, Faktor-faktor penghambat pelaksanaan program pengembangan lingkungan sekolah adalah tidak memadai sarana dan prasarana belum adanya dana untuk manajemen lingkungan sekolah secara khusus sehingga sekolah tidak bisa berbuat banyak dan kurang dukungan dari orang tua siswa. Belum terlihat adanya untuk mengatasi pengembangan lingkungan sekolah untuk menjadi kondusif. Feedback dari hasil program yang telah dilaksanakan adalah mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu hal sebagai hasil pelaksanaan program setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu. Dan juga ingin mengetahui tingkat ketercapaian program dan apabila tujuan belum tercapai pelaksanaan ingin mengetahui letak kekurangan dan sebabnya.

Pembahasan: Kenyamanan suatu lingkungan dipengaruhi oleh beberapa aspek, aspek-aspek yang dipandang dapat memberikan kenyamanan pada suatu lingkungan di antaranya adalah aspek tata letak, estetika, tata aturan, dan atmosfer atau budaya yang berkembang di suatu organisasi. Untuk itu perencanaan lingkungan fisik disekolah perlu dikembangkan secara formal dan didokumentasikan. Sosialisasi program lingkungan sekolah merupakan langkah strategis untuk menyampaikan penataat lingkungan. Sosialisasi dapat dilakukan melalui media cetak, buku, brosur, buletin, internet, pemasangan poster, baliho, dan spanduk. Hal ini dilakukan untuk memperluas informasi pembinaan dan pengembangan dan lingkungan sekolah yang tidak hanya kepada warga di sekolah, melainkan juga untuk komite sekolah, orang tua dan *stakeholders* lainnya. Pelaksanaan program lingkungan sekolah perlu dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuat. Perlu pembentukan tim, sekolah perlu mengembangkan tim untuk pengembangan program lingkungan sekolah harus berusaha mendapatkan dana untuk pengembangan lingkungan sekolah untuk mengembangkan, menjaga dan memelihara lingkungan sekolah supaya tetap menjadi lingkungan yang nyaman untuk pelaksanaan pendidikan bagi semua peserta didik. Evaluasi program, perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan lingkungan sekolah perlu dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan program dalam manajemen lingkungan sekolah. Sekolah harus dapat mengatasi masalah pengembangan lingkungan sekolah untuk menjadi kondusif.

## PENUTUP



## SIMPULAN

1. Perencanaan lingkungan fisik disekolah belum dibuat secara formal dan belum ditemukan dokumentasi perencanaan program pengembangan lingkungan sekolah, hal ini terkendala oleh belum adanya dana yang dapat dipakai untuk program lingkungan fisik sekolah. Program Lingkungan sekolah dilakukan dengan memperhitungkan keadaan dengan sarana dan prasarana memerlukan perbaikan hal dilakukan sehubungan dengan pendanaannya tidak atau biasanya ada semacam rehabilitasi gedung atau bangunan jadi kalau ini menunggu ada kucuran dana dari pemerintah. Perbaikan yang dilakukan, seperti atap bocor atau toilet rusak bisa diatas dengan dana yang dapat digunakan untuk keperluan itu.
2. Sosialisasi program lingkungan sekolah, walau tidak ada perencanaan program lingkungan sekolah tetap ada. Cara sosialisasi program lingkungan fisik kepada pendidik pendidik di sampaikan diantaranya pada saat rapat jadi semacam penyisipan, pada saat upacara hari senin bahwa lingkungan sekolah mempunyai fungsi yang mempengaruhi perilaku peserta didik di sekolah sehingga perlu pemahaman bagi semua orang sebagai warga sekolah. Sosialisasi program lingkungan fisik kepada peserta didik sering dilakukan pada upacara hari senin, atau disampaikan oleh guru kepada peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, penekanannya pada pemeliharaan dan penataan ruang kelas. Media yang dipergunakan dalam sosialisasi program lingkungan belum dikreasi.
3. Pelaksanaan program lingkungan sekolah dilaksanakan tidak dengan tim, sekolah tidak mengembangkan tim untuk pengembangan program lingkungan sekolah karena terbentur dengan dana. Tim sekolah belum dikembangkan karena terbentur dengan tidak ada dana untuk penyelenggaraan dan pembenhan lingkungan sekolah. Sekolah tidak membentuk tim hanya sekolah menugaskan terutama pada para guru untu dapat menjaga dan memelihara lingkungan sekolah supaya tetap menjadi lingkungan yang nyaman untuk pelaksanaan pendidikan bagi semua peserta didik. Pelaksanaan program lingkungan disekolah diatur disesuaikan dengan kondisi lingkungan, program manajemen lingkungan sekolah disesuaikan dengan visi, misi dan tujuan sekolah pendidikan dan kependidikan berjalan dengan baik.
4. Evaluasi program, Faktor-faktor penghambat pelaksanaan program pengembangan lingkungan sekolah adalah tidak memadai sarana dan prasarana belum adanya dana untuk manajemen lingkungan sekolah secara khusus sehingga sekolah tidak bisa berbuat banyak dan kurang dukungan dari orang tua siswa. Belum terlihat adanya untuk mengatasi pengembangan lingkungan sekolah untuk menjadi kondusif. Feedback dari hasil program yang telah dilaksanakan adalah mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi sesuatu hal sebagai hasil pelaksanaan program setelah data terkumpul dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu. Dan juga ingin mengetahui tingkat ketercapaian program dan apabila tujuan belum tercapai pelaksanaan ingin mengetahui letak kekurangan dan sebabnya.

## SARAN

Dari hasil penelitian, pembahasan dan simpulkan, maka peneliti memberikan saran untuk kepala sekolah dapat mengembangkan efektifitas manajemen lingkungan fisik sekolah di SD Negeri 6 Kota Manna.

1. Perencanaan lingkungan fisik disekolah harus dikembangkan secara formal dan didokumentasikan. Perencanaan disusun untuk menciptakan kenyamanan lingkungan sekolah.
2. Sosialisasi program lingkungan sekolah merupakan langkah strategis untuk menyampaikan pesan lingkungan yang kondusif. Sosialisasi dapat dilakukan melalui media cetak, buku, brosur, buletin, internet, pemasangan poster, baliho, dan spanduk.
3. Pelaksanaan program lingkungan sekolah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuat.



4. Evaluasi program perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan lingkungan sekolah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan program dalam manajemen lingkungan sekolah dan untuk mengetahui dapat mengatasi masalah pengembangan lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Danin Sudarwan. 2010, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung Penerbit Alfabeta
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah*, Jakarta, Materi Pelatihan Kepala Sekolah.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2011. *Panduan Pembinaan Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Budaya Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Kemendikbud
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pengembangan Budaya dan Iklim Pembelajaran di Sekolah* (materi diklat pembinaan kompetensi calon kepala sekolah/kepala sekolah). Jakarta.
- Hidayat, Ara. 2010. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- Indrawijaya Adam Ibrahim, 2010, *Teori Perilaku, dan Budaya Organisasi*, Bandung Refika Aditama, Cetakan Pertama
- Masaong, Abd Kadim & Ansar. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah (Teori, Model dan Implementasi)*. Gorontalo : Senta Media
- Mulyasa, H.E. 2011. *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kemendikbud dan Unicef Dan Universitas Negeri Malang, 2013, *Manajemen Budaya Dan Lingkungan Berbasis Sekolah Di Sekolah Dasar*
- Kusumah, W. *Menciptakan Budaya Sekolah Yang Tetap Eksis (Sebuah Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan)*. <http://www.omjay.8m.com> & [wijayalabs.wordpress.com](http://wijayalabs.wordpress.com). (Online), Diakses tanggal 25 April 2012.
- Pasya. 2008. *Lingkungan sebagai Sumber Belajar*. <http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/jur.geografi/196103231986031gurniwankamilpasya/lnk-ajar.pdf> Diakses 5 September 2011.
- Semiawan, 1989. *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Sudrajat, A. 2010. *Pengembangan Budaya Sekolah*. Posted on 4 Maret 2010. (Online), diakses 25 April 2012.
- Surachmad, 1982. *Pengantar Interaksi Belajar: Belajar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.



- Suwarni, dkk. 2011. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Fasilitas Belajar di Rumah terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Kependidikan*. Tahun 21, Nomor 2, Oktober 2011. ISSN: 0854-8323.
- Thacker, Jerry L., and William D. McInerney. 1992. *Changing Academic Culture To Improve Student Achievement in the Elementary Schools*. *Ers Spectrum* 10, 4 (Fall 1992): 18-23. EJ 454 390.
- Pasya. 2008. Lingkungan sebagai Sumber Belajar, Bandung, UPI.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Ulfa Firzatinnajmi, 2016 "Artikel Administrasi Pendidikan. Universitas Negeri Padang
- Sikula, Andrew F. . 1981. *Personnel Administration and Human Resources Management*. New York : 4 Wiley Trans Edition, By John Wiley and Sons Inc.
- Sugiyono, 2015, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung, Alfabeta
- Sasongko, Dkk. 2016, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Penulisan Makalah, Laporan Referensi, Dan Tesis) Pada Program Studi Magister Administrasi
- Undang–Undang No. 20 Th.2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Semiawan, 1989. *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana Mengaktifkan Siswa Dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Sukrahmad, Winarno. 1992. *Metodologi Dalam Penelitian Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Turmuzi, Ahmad. 2011. Pengembangan lingkungan dan budaya sekolah. <http://edukasi>
- Wahab, Abdul Aziz. 2011, *Anatomi organisasi dan kepemimpinan pendidikan (telaah terhadap organisasi dan pengelolaan organisasi pendidikan)*. Bandung : Alfabeta
- Zazin, Nur. 2011. *Gerakan menata sekolah pendidikan*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.